

BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

1.1 Hasil Penelitian

1.1.1 Karakteristik Responden

Dalam penelitian ini, penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai sumber data. Penyebaran kuesioner dilakukan secara offline dengan responden sebanyak 89 pedagang. Responden dalam penelitian ini adalah pedagang muslim yang ada di Pasar Talang Banjar Kota Jambi. Karakteristik responden dalam penelitian ini akan diuraikan secara deskriptif dan dibantu dengan penyajian dalam bentuk tabel dari jumlah responden dengan membagi kedalam beberapa tabel, yaitu : jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan jenis barang dagangan yang di jual di Pasar Talang Banjar. Uraian tersebut diharapkan dapat memberikan gambaran yang cukup jelas tentang kondisi responden dan kaitannya dengan permasalahan dalam penelitian.

A. Berdasarkan jenis kelamin

Penelitian ini mengelompokkan responden berdasarkan jenis kelamin seperti yang disajikan pada tabel dibawah ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.1 Karakteristik responden berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki-Laki	38	42.7
2	Perempuan	51	57.3
	Total	89	100

Diketahui bahwa responden perempuan memiliki jumlah lebih banyak dibandingkan dengan jumlah responden laki-laki yaitu sebanyak 51 pedagang sedangkan responden laki-laki sebanyak 38 pedagang. Hal ini menunjukkan bahwa responden perempuan lebih mendominasi dalam aktivitas perdagangan di Pasar Talang Banjar karena perempuan membantu kebutuhan ekonomi keluarga.

B. Usia Responden

Penelitian ini mengelompokkan responden berdasarkan usia seperti yang disajikan pada tabel dibawah ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.2 Karakteristik responden berdasarkan usia

No	Usia	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	20-24	3	3.3
2	25-29	7	7.8
3	30-34	5	5.6
4	35-39	6	6.7
5	40-44	7	7.8
6	45-49	16	17.9
7	50-54	23	25.8
8	55-59	20	22.4
9	60-64	1	1.1
10	65-70	1	1.1
		89	100

Sumber : Data primer yang diolah,2023.

Diketahui bahwa responden yang memiliki umur 50-54 berjumlah paling banyak yaitu 23 responden, untuk responden yang memiliki umur 55-59 berjumlah 20 responden, usia 60-64 dan 65-70 berjumlah masing-masing yaitu 1 responden. Dari hasil penelitian ini diketahui pedagang pasar Talang Banjar paling banyak adalah usia 50-54 dan 55-59 dimana termasuk usia produktif.

C. Responden berdasarkan pendidikan terakhir

Penelitian ini mengelompokkan responden berdasarkan pendidikan terakhir seperti yang disajikan pada table dibawah ini, yaitu sebagai berikut :

Tabel 5.3 Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir

No	Pendidikan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Tamat SD	14	15.7
2	Tamat SMP	37	41.6
3	Tamat SMA	32	36.0
4	Tamat D3	4	4.5
5	Tamat S1	2	2.2
	Total	89	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah,2023.

Diketahui bahwa responden tamat SMP memiliki jumlah paling banyak yaitu 37 responden, untuk tamat SMA sebanyak 32 responden, tamat SD sebanyak 14 responden. Dan tamat D3 sebanyak 4 responden, sedangkan tamat S1 terdapat 2 responden. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan terakhir dari pedagang Pasar Talang Banjar didominasi tamatan SMP dan para pedagang sebagian telah menguasai membaca dan menulis.

5.1.2 Hasil Pengujian Instrument Penelitian

A. Uji Validasi

Untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner, maka diperlukan uji validasi data. Jika pernyataan-pernyataan dalam kuesioner dapat mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut, maka kuesioner tersebut dikatakan valid (ghozali,2011). Uji validasi dalam penelitian ini dilakukan dengan bantuan SPSS 25 dengan taraf signifikansi sebesar 5% atau (0,05). Jika r hitung $>$ r table, maka dikatakan valid dan sebaliknya. Penelitian ini dapat dilakukan dengan uji signifikansi membandingkan nilai r hitung dengan nilai r table. Dalam hal ini N adalah jumlah sampel dan N adalah 89 responden dengan alpha 5% (0,05) didapat r table 0.206 hasil ditunjukkan pada table sebagai berikut.

Tabel 5.4

Hasil Uji Validitas

Variabel	Pernyataan	R Hitung	R Tabel	Keterangan
Jenis Barang Dagangan(X1)	X1.1	0,771	0,206	Valid
	X1.2	0,815	0,206	Valid
	X1.3	0,665	0,206	Valid
Modal Usaha (X2)	X2.1	0,647	0,206	Valid
	X2.2	0,625	0,206	Valid
	X2.3	0,739	0,206	Valid
	X2.4	0,653	0,206	Valid
	X2.5	0,800	0,206	Valid
Religiusitas (X3)	X3.1	0,834	0,206	Valid
	X3.2	0,897	0,206	Valid
	X3.3	0,844	0,206	Valid
	X3.4	0,867	0,206	Valid

	X3.5	0,877	0,206	Valid
Peningkatan Pendapatan (Y)	Y1.1	0,967	0,206	Valid
	Y1.2	0,970	0,206	Valid
	Y1.3	0,784	0,206	Valid

Sumber Data : Data Pengolahan Spss 2023

Berdasarkan tabel tersebut diketahui bahwa r hitung yang diperoleh dari masing-masing item pernyataan lebih dari r_{tabel} 0,206. Sehingga semua item pernyataan dari variable X1,X2,X3 dan Y adalah valid.

B. Uji Reliabilitas

Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menentukan apakah suatu alat ukur tepat, handal dan stabil. Uji statistic Cronbach Alpha (α) yang dihitung dengan program spss 25 digunakan untuk melakukan uji reliabiitas. Jika nilai koefisien Alpha (α) suatu variable lebih besar dari 0.20 maka dianggap reliabel.

Tabel 5.5

Hasil Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	R table	Keterangan
1	Jenis Barang Dagangan (X1)	0,618	0,206	Reliabel
2	Modal Usaha (X2)	0,222	0,206	Reliabel
3	Religiusitas (X3)	0,913	0,206	Reliabel
4	Peningkatan Pendapatan (Y)	0,843	0,206	Reliabel

5.1.3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Hasil analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan program SPSS 25. Analisis linear berganda ini bertujuan untuk mengetahui jenis barang dagangan, modal usaha dan Religiusitas terhadap peningkatan pendapatan pedagang. Hasil pengujian regresi linear berganda dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 5.6

Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.218	2.255		-3.201	.002
	Jenis Dagangan	-.359	.219	-.168	-1.640	.105
	Modal Usaha	.080	.101	.049	.797	.001
	Religiusitas	1.025	.114	.968	9.003	.000
a. Dependent Variable: Pendapatan						

Berdasarkan tabel tersebut dapat dibentuk persamaan regresi berganda sebagai berikut :

$$Y = (-7.218) + (-0.359) (X_1) + (0.080) (X_2) + (1.025) (X_3)$$

Berdasarkan persamaan regresi linear di atas dijelaskan sebagai berikut :

1. Nilai konstanta sebesar -7.218 menunjukkan bahwa jika variabel jenis barang dagangan, modal usaha, dan religiusitas dianggap konstan (tetap) sama dengan 0 (nol) maka nilai variabel peningkatan pendapatan pedagang sebesar -7.218
2. Nilai koefisien jenis barang dagangan (X₁) sebesar -0.359 dan bertanda negative yang menunjukkan bahwa setiap terjadi penurunan variabel jenis barang dagangan sebesar satu satuan maka peningkatan pendapatan pedagang akan menurun sebesar -0.359.
3. Nilai koefisien Modal usaha (X₂) sebesar 0.080 dan bertanda positif yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan variabel modal usaha sebesar satu satuan maka peningkatan pendapatan pedagang semakin meningkat sebesar 0.080.
4. Nilai koefisien religiusitas (X₃) Sebesar 1.025 dan bertanda positif yang menunjukkan bahwa terjadi peningkatan variabel religiusitas sebesar satu satuan maka peningkatan pendapatan pedagang akan meningkat sebesar 1.025.

5.1.4 Uji Statistik

A. Uji Simultan (Uji F)

Tabel 5.7
Hasil Uji Simultan

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	312.837	3	104.279	76.593	.000 ^b
	Residual	115.725	85	1.361		
	Total	428.562	88			
a. Dependent Variable: Pendapatan						
b. Predictors: (Constant), X3, X2, X1						

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variable bebas secara bersama-sama (simultan) dapat berpengaruh terhadap variable terikat. Uji F digunakan untuk menghitung besarnya perubahan nilai variable terikat yang dapat dijelaskan oleh perubahan nilai semua variable bebas.

Berdasarkan perhitungan statistik melalui SPSS diperoleh nilai F hitung yaitu 76.593. Hal ini menunjukkan adanya pengaruh positif antara variable jenis barang dagangan, modal usaha, dan religiusitas terhadap peningkatan pendapatan pedagang. Dengan demikian hipotesis yang diterima adalah hasil signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan antara jenis barang dagangan, modal usaha, dan religiusitas terhadap peningkatan pendapatan pedagang muslim Pasar Talang Banjar Kota Jambi.

B. Uji Parsial (Uji t)

Tabel 5.8
Hasil Uji Parsial

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-7.218	2.255		-3.201	.002
	Jenis Dagangan	-.359	.219	-.168	-1.640	.105
	Modal Usaha	.080	.101	.049	.797	.001
	Religiusitas	1.025	.114	.968	9.003	.000

a. Dependent Variable: Pendapatan

Dari tabel dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh jenis barang dagangan (X1) terhadap Y adalah sebesar $0.105 > 0.05$ yang berarti bahwa tidak terdapat pengaruh X1 terhadap Y, sehingga dapat disimpulkan bahwa secara parsial tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variable jenis barang dagangan terhadap peningkatan pendapatan pedagang.
2. Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X2 terhadap Y adalah sebesar $0.001 < 0.05$ yang berarti bahwa terdapat pengaruh X2 terhadap Y dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variable modal usaha terhadap peningkatan pendapatan pedagang.
3. Diketahui nilai signifikan untuk pengaruh X3 terhadap Y adalah sebesar $0.000 < 0.05$ yang berarti terdapat pengaruh X3 terhadap Y dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan antara variable religiusitas terhadap peningkatan pendapatan pedagang.

B. Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 5.9
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.854 ^a	.730	.720	1.167
a. Predictors: (Constant), X3, X2, X1				

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable terikat. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variable bebas dalam menjelaskan variable terikat sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variable bebas memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable terikat secara simultan (sugiyono). Berdasarkan hasil perhitungan statistic melalui SPSS diperoleh nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,720. Hal ini menunjukkan bahwa variable bebas dapat menjelaskan variasi variable terikat sebesar 72% sedangkan sisanya sebesar 28% dijelaskan oleh variable lain yang tidak diteliti

5.1.5 Indeks Jumlah Responden berdasarkan Jenis Barang Dagangan

Tabel 5.10 Indeks jumlah responden berdasarkan jenis barang dagangan

No	Jenis Barang Dagangan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Sayuran	30	33.7
2	Bumbu kering	18	20.2
3	Makanan	14	15.7
4	Manisan	12	13.4
5	Tahu/Tempe	7	7.8
6	Telur	3	3.3
7	Ayam potong	2	2.2
8	Jengkol/pete	2	2.2
9	Daging	1	1.1
	Jumlah	89	100

Berdasarkan tabel tersebut barang dagangan yang paling banyak di pasar adalah Sayuran sebanyak 30 pedagang, kedua bumbu kering sebanyak 18 pedagang, ketiga makanan sebanyak 14 pedagang, keempat manisan sebanyak 12 pedagang dan keima tahu/tempe sebanyak 7 pedagang.

5.2 Pembahasan

5.2.1 Pengaruh jenis barang dagangan terhadap peningkatan pendapatan

Variabel jenis barang dagangan tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan, berarti tidak ada perubahan yang signifikan terhadap pendapatan yang diterima pedagang apabila pedagang menambah unit jenis dagangannya di pasar Talang Banjar.

Sesuai dengan penelitian Triananda dan Putu (2019) variable jenis dagangan dinyatakan tidak signifikan terhadap pendapatan pedagang, maka tidak ada perbedaan pendapatan apabila pedagang menambah satu jenis dagangannya. Jenis dagangan makanan dan non makanan tidak memiliki perbedaan pendapatan yang diperoleh.

Dalam islam, jenis dagangan pada dasarnya mempersilahkan manusia untuk mengkonsumsi dan memperdagangkan apa saja mereka kehendaki dan mereka kuasai dari apa saja yang ada di bumi, sejauh barang-barang yang dikonsumsi atau diperdagangkan itu benar-benar halal lagi baik (halalan thayyiban). Islam jelas menghalalkan barang (makanan/minuman dan lain-lain) yang baik-baik (at-thayyibat). Seperti yang dijelaskan dalam Al.Qur'an, surat Al Maidah ayat 88 yang artinya: "dan makanlah makanan yang halal lagi baik (thayib) dari apa yang telah direzekikan kepadamu dan bertaqwalah kepada Allah dan kamu beriman kepada-Nya. Dan Allah berfirman dalam surat Al-Baqarah 172: " Hai orang-orang yang beriman makanlah diantara rezeqi yang baik-baik" dalam surah tersebut diketahui bahwasannya halal bukan sekedar dari dzat makanannya, tapi juga dari sumber atau memperolehnya harus dengan cara yang halal. Agama mensyaratkan makanan dan minuman yang halal juga dilihat dari cara memperolehnya. Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-baqarah ayat 188, yang artinya : " dan janganlah sebagian kamu memakan harta sebagian yang lain diantara kamu dengan jalan yang bathil."

Sehingga, kalau sumbernya haram seperti korupsi, mencuri, riba memperoleh dengan aniaya, cara transaksi yang haram, atau untuk membantu yang haram, maka makanan yang dimakan pun mesti dzatnya halal, tetapi tetap haram perlakuannya. Sangat menakutkan ancaman bagi pemakan makanan haram. Rasulullah SAW bersabda: "tubuh yang tumbuh dari (makanan) yang haram, maka api neraka lebih utama membakarnya" (HR.Ath-Thabrani).

Rezeki tidak akan datang melainkan manusia mau berusaha dan berikhtiar kepada Allah, sama halnya dengan rezeki yang dijanjikan Allah dan Allah yang mengatur rezeki secara tidak disangka-

sangka kepada orang-orang yang mau bertakwa dan tawakal kepada-Nya dan rezeki yang dijamin Allah melalui usaha dengan mengerahkan tenaga.

5.2.2 Pengaruh modal usaha terhadap peningkatan pendapatan pedagang

Variable modal usaha secara parsial memiliki kontribusi terhadap peningkatan pendapatan pedagang, atau berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pendapatan pedagang untuk variable modal usaha secara parsial berpengaruh positif.

Sesuai dalam jurnal Widowati (2020) modal usaha mutlak diperlukan untuk melaukan kegiatan usaha, oleh karena itu diperlukan sejumlah dana sebagai dasar ukur finansial atas usaha yang dikeluarkan. Sumber modal usaha dapat diperoleh dari modal sendiri, bantuan pemerintah dan lembaga bank. Modal adalah faktor usaha yang harus tersedia sebelum melakukan kegiatan. Besar kecilnya modal akan mempengaruhi perkembangan usaha dalam meningkatkan pendapatan. pendapatan adalah hasil atau nilai yang diperoleh pedagang kecil berdasarkan jumlah penjualan yang digunakan dalam kegiatan berdagang tersebut.

Dalam perspektif ekonomi islam, modal usaha yang diterapkan pedagang muslim termasuk dalam pertama prinsip tauhid jika dikaji berdasarkan prinsip ketuhanan maka modal yang diguakan para pedagang ini tidak mengandung unsur riba karena pedagang menggunakan modal sendiri tanpa meminjam dari bank konvensional. Sebagian besar pedagang mengetahui bahwasannya peminjaman modal memiliki unsur riba dapat mengakibatkan suatu kezhaliman serta diharamkan dalam agama islam. Allah berfirman dalam Al-Qur'an :

Artinya : *“Dan Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba”*(Q.s.Al-Baqarah:275).

Kedua prinsip akhlak (kenabian) yang dimana melaksanakan bisnis dalam pengelolaan modal berlaku jujur dan benar yakni amanah (dapat dipercaya) memiliki posisi yang kredibel dan tanggung jawab dalam aktivitas ekonomi. Hal tersebut tercermin dalam sikap pedagang dalam manage penggunaan modal untuk mengembangkan usahanya tersebut, menggunakan modal sendiri mendapatkan keuntungan didunia serta keberkahan akhirat.

Dalam keuntungan atau perkembangan usaha merupakan hasil akhir kegiatan usaha yang dilakukan oleh pedagang. Hasil usaha atau keuntungan yang diperoleh alangkah baiknya sebagian disumbangkan kepada yang membutuhkan, supaya pendapatan selanjutnya dapat bertambah. Pendapatan merupakan rezeki dari Allah. Dalam surah Al-Baqarah ayat 261 disebutkan bahwa orang menyedekahkan sebagian hartanya, maka Allah akan melipat gandakan rezekinya. Sehingga peningkatan pendapatan pedagang tersebut akan meningkat. Sedekah merupakan bentuk syukur seorang hamba kepada Allah atas anugrah nikmat yang diberikan oleh-Nya. Cara paling tepat bagi

seorang hamba untuk bersyukur adalah dengan memanfaatkan harta benda dalam hal kebaikan karena dicari dan dikumpulkan dengan cara yang baik. Sedekah yang ditunaikan dari sebagian harta yang baik, akan mendidik seseorang menjadi pribadi yang rendah hati dan belajar hidup sederhana.

5.2.3 Pengaruh religiusitas terhadap peningkatan pendapatan pedagang

Berdasarkan hasil dari penelitian didapatkan bahwa variable religiusitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan pendapatan, Dengan signifikan tersebut memperlihatkan kalau variabel religiusitas mempengaruhi peningkatan pendapatan secara signifikan di Pasar Talang Banjar Kota Jambi.

Adapun hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang telah dilakukan oleh Yuni Susanti, religiusitas berpengaruh terhadap kesejahteraan. Semakin besar religiusitas pedagang muslim maka akan semakin besar pula kesejahteraan pedagang.

Religiusitas adalah suatu kesatuan unsur yang menjadikan seseorang disebut sebagai orang yang beragama dan bukan sekedar mengaku mempunyai agama. sikap seseorang terhadap agamanya secara umum, bukan hanya kepada satu aspek atau bidangnya saja dari agama, tetapi lebih kepada sikap seseorang dalam memperlihatkan atau menunjukkan intensitas seseorang untuk menjadi orang beragama. Landasan religiusitas mencakup hati, pikiran, dan perbuatan harus bersambung untuk kemaslahatan semua dan bentuk perbuatan tersebut termasuk tindakan dalam bentuk muamalah. Religiusitas meliputi pengetahuan agama, pengalaman agama, perilaku (moralitas) agama, dan sikap sosial keagamaan. Sebagaimana yang difirmankan dalam surah Al-baqarah ayat 208 : Artinya :”Hai orang-orang yang beriman,masuklah kamu kedalam islam keseluruhan, dan janganlah kamu turut langkah-langkah syaitan. Sesungguhnya syaitan itu musuh nyata bagimu”.(Q.S Al Baqarah:208)

Dari ayat tersebut bahwasannya Umat islam diminta untuk beragama secara penuh atau tidak setengah-setengah. Didalam aktivitasnya sehari-hari, umat islam diharapkan untuk selalu melakukan sesuai dengan prinsip islam. Dalam islam, wujud religiusitas yang paling penting adalah seseorang dapat merasakan dan mengalami secara batin tentang Allah, hari akhir dan komponen agama yang lain. Pengalaman individual seseorang dalam hubungannya dengan Allah misalnya merasa dekat dengan Allah sebagai dimensi pengalaman keberagaman yang dapat dilihat dari spritualitas..

